



EKSISTENSI RUMAH TAHFIDZ PARA SAHABAT TERHADAP PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI RENGAS CONDONG MUARA BULIAN

Marzani¹, M. Yusup², Mahdayeni³, Ira Maimunah⁴

^{1,2,3,4}IAI Nusantara Batanghari

Email : raziqmar1816@gmail.com

Abstrak

Eksistensi Rumah Tahfidz Sahabat adalah keberadaan suatu lembaga yang dapat memberikan pengaruh terhadap sesuatu hal dimana tempat atau sarana untuk anak-anak belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Para Sahabat. Sebagaimana berdasarkan Grand tour awal penulis melihat bahwa masih banyak kurangnya peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, sehingga guru (ustadzah) harus bisa memberikan Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui Pengaruh Eksistensi Rumah Tahfidz Sahabat Terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa, 20 siswa untuk uji coba instrumen dan sampel sebanyak 30 siswa sampel ini didapat dari 30 siswa dengan menggunakan rumus slovin. Hipotesis dalam penelitian ini adalah $H_a : r > 0$ atau $H_a : r \neq 0$. Maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh Eksistensi Rumah Tahfidz terhadap pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh variabel independen (Eksistensi Rumah Tahfidz) terhadap variabel dependen (pemberantasan buta aksara Al-Qur'an) sebesar 74,8% Sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Walaupun masih terdapat peserta didik yang kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an setidaknya dengan adanya Rumah Tahfidz ini dapat membantu dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan lingkungan disekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik selama di rumah tahfidz.

Keyword : Rumah Tahfidz, Buta Aksara, Pemberantasan, Eksistensi

Abstract

The existence of Rumah Tahfidz Sahabat is the existence of an institution that can influence something where it is a place or facility for children to learn and memorize the Qur'an. This research was conducted at the Tahfidz Para Companions House. As based on the initial Grand tour, the author sees that there are still many students who cannot read the Qur'an, so the teacher (ustadzah) must be able to provide learning how to read the Qur'an properly and correctly. The research objectives to be achieved in this study are: to determine the effect of the existence of Tahfidz Sahabat's House on the Eradication of Al-Qur'an Illiteracy in Rengas Condong, Muara Bulian District. The method used by the researcher is a quantitative method. The population in this study were 50 students, 20 students for instrument testing and a sample of 30 students. This sample was obtained from 30 students using the Slovin formula. The hypothesis in this study is $H_a : r > 0$ or $H_a : r \neq 0$. So there is a positive and significant influence between the influence of the existence of the Tahfidz House on eradicating illiteracy in the Qur'an.

This study provides an illustration that there is a positive and significant influence between the influence of the independent variable (the existence of the Tahfidz House) on the dependent variable (eradicating illiteracy of the Qur'an) of 74.8% while the remaining 25.5% is influenced or explained by other variables that not included in this research model. Although there are still students who are less able to read the Qur'an, at least the presence of this Tahfidz House can help in eradicating illiteracy of the Qur'an and can increase the motivation of students and the surrounding environment. This is evidenced by the completeness of student learning outcomes while at Tahfidz's house.

Keywords: Tahfidz House, Illiteracy, Eradication, Existence

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantaraan Malaikat jibril. Dimulai dengan Surah al-Fatihah, diakhiri Surah an-Nas, ditulis dalam mushaf-mushaf yang

disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi petunjuk untuk kehidupan umat muslim di dunia. Oleh karena itu, menjadi amat penting bagi kita untuk memahami al-Qur'an dengan sebaik-baiknya sehingga al-

Qur'an bisa dipahami dan dipedomani dengan benar (Ary Nu'manu Chairi, 2019). Pemahaman al Qur'an perlu ditanamkan sejak dini pada anak melalui pendidikan dan pelatihan, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran pada rumah tahfidz. Salah satu aspek pendidikan agama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai pedoman dasar kehidupannya di dunia dan di akhirat adalah membaca Al-Qur'an. Pendidikan Pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Seperti metode Iqra', metode Tartil, metode Al-Baghdadi dan lain-lain (Marzani dan Muhammad Yusup, 2018).

Kemampuan seorang guru saat ini dibarengi dengan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini (Muhammad Yusup, 2018). Pendidikan dalam bahasa Arab, biasa diterjemahkan dengan isitilah, seperti; tarbiyah dan ta'lim dengan berbagai derivasinya. Kedua istilah tersebut terdapat di beberapa tempat dalam Al-Quran dengan berbagai konteks yang berbeda-beda. Untuk mengkaji masalah ini, digunakan pendekatan tematik (maudhu'i) dengan meneliti ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan. Dari hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa konsep tarbiyah dan ta'lim adalah proses pembinaan, pengembangan, dan pemeliharaan serta pemberian bekal berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian dan sikap mental yang luhur, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah swt di muka bumi ini sesuai dengan daya nalar masing-masing (Hamzah Djunaidi, 2014). Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang besar yang berasal dari peserta didik terhadap Proses pembelajaran terhadap subjek yang dilaksanakan oleh seorang guru (Muhammad Yusup, 2021), termasuk kegiatan Tahfidzul Qur'an.

Rumah Tahfidz ialah suatu lembaga yang dimana tempat atau sarana untuk anak-anak belajar mengaji dan menghafal al-Qur'an, bukan hanya itu lembaga ini juga mengajarkan tentang Akhlak tulkhari

dan juga menghafal Hadist-hadist Rasulullah SAW. Jika di artikan dalam bentuk sederhana Rumah ialah tempat tinggal, Tahfidz ialah Penghafal, seorang penghafal al-Qur'an dan Sahabat adalah orang-orang yang berada di sekitar kita orang-orang terdekat kita, maka dari itu Rumah Tahfidz Sahabat di simpulkan menjadi "Tempat tinggal Para Penghafal Al-Qur'an Bersama Sahabat-Sahabati. Dalam pemilihan waktu untuk lebih baik menghafal al Qur'an Sepertiga malam terakhir, ketika hati sedang bersemangat, dan waktu-waktu senggang (Bahirul Amali Herry, 2012).

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzan* – *yahfidzun* – *hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca untuk mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Wiwi Alawiyah Wahid, 2012). Produktivitas peserta didik dalam menghafal qur'an perlu di tingkatkan dalam rangka memberikan pemahaman dan keyakinan terhadap al Qur'an lebih baik lagi (Muhammad Yusup dan Marzani, 2020).

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan firman Allah SWT.

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ
إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي

وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبَعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

Katakanlah (Muhammad), “Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Al A’raf: 158).

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh – musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, “Boleh jadi, Al-Qur’an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal (Ahmad Salim Badwilan, 2012). Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur’an untuk dihafal sebagaimana firman Allah QS. Al-Qamar 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُذَكِّرٍ

Artinya :

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al Qamar: 17).

Eksistensi Rumah Tahfidz Sahabat adalah keberadaan suatu lembaga yang dapat memberikan pengaruh terhadap

sesuatu hal dimana tempat atau sarana untuk anak-anak belajar mengaji dan menghafal Al-Qur’an, bukan hanya itu lembaga ini juga mengajarkan tentang Akhlakulkarimah. Dan keberadaannya di lingkungan sekitar dalam rangka pemberantasan Buta Aksara al Qur’an. Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an adalah sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan membaca dan menulis yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sama dengan buta aksara dalam arti terbatas, yang berarti ketidakmampuan untuk membaca atau menulis kalimat sederhana dalam bahasa apapun dengan indikator: berupaya meningkatkan prestasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan metode yang telah digunakan supaya pencapaian yang maksimal. Menghafal Al-Qur’an hendaknya menjadi amalan yang ikhlas hanya mengharap pahala dan ganjaran dari Allah semata. Allah tidak menerima suatu amal, kecuali yang ikhlas hanya kepada-Nya. Anggaplah amalan menghafal Al-Qur’an ini merupakan ibadah kepada Allah (Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, 2013).

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di Rumah Tahfidz dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu pengurusnya, rumah tahfidz sahabat Muara Bulian adalah cabang dari rumah tahfidz para sahabat yang berada di daerah Muara Tembesi, dan sudah berjalan selama 2 tahun dengan jumlah peserta didik yang banyak bertambah, seperti di tahun pertama memiliki 40 orang peserta didik dan 2 orang guru kemudian tahun kedua memiliki 80 orang peserta didik dengan 4 orang guru dan 3 orang pengurus setelah selama pandemi covid-19 ini berkurangnya peserta didik hingga tersisa 50 orang yang masih aktif, selain itu keberadaannya juga strategis dan orang tua di lingkungan mendukung adanya lembaga tersebut. Sebagai guru dan motivator dalam kegiatan hafalan Qur’an tentu memiliki peranan penting bagi peserta didik (Muhammad Yusup dan Marzani, 2019) dan keberadaannya sangat vital bagi pengembangan keilmuan Al Qur’an bagi peserta didik.

Karena guru yang mengajar adalah lulusan dari Pondok pesantren dan lulusan perguruan tinggi. yang terakhir adalah Buta aksara al-Qur'an dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwasanya peserta didik masi banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan fasih. Maka salah satu tindakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik adalah guru lebih memperhatikan peserta didik agar apa yang di ajarkan dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Jumlah peserta didik di Rumah Tahfidz Sahabat berjumlah 50 peserta didik dari tingkat SD sederajat, SMP sederajat. Dengan demikian penulis juga ingin meneliti apakah ada pengaruh besar yang diberikan Oleh Rumah Tahfidz Sahabat kepada peserta yang mempunyai masalah pada Buta Aksara Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian survei yaitu suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut (Iskandar, 2009). Menurut Suharsimi Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2012). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan pengamatan langsung di Lapangan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik Rumah Tahfidz Sahabat yang berjumlah sebanyak 50 orang. Penulis mengambil semua populasi sebagai responden. Untuk uji coba instrumen diambil dari sampel penelitian sebanyak 20 orang di Rumah PAMI Simpang kemang, Karena jumlah populasi sebagai responden di Rumah tahfidz Sahabat sebanyak 50 orang, sesuai dengan jumlah responden

yang akan mengisi instrument variabel. Dengan demikian seluruh sampel penelitian (responden) akan mengisi 2 macam instrumen dari variabel Eksistensi Rumah Tahfiz Sahabat dan pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis inferensial dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Kriteria valid atau tidak valid butir instrumen yaitu jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka butir tersebut dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ butir dinyatakan tidak valid atau gugur pada taraf signifikansi alfa (α) = 0,05 dengan dk = n-2. Berdasarkan hasil uji validitas melalui aplikasi *Microsoft Excel* dan program SPSS versi 22 di atas, 15 butir pernyataan untuk variabel Pemberantasan Buta Aksara terdapat 3 butir yang tidak valid yaitu butir 3,10, dan 12 dengan demikian, terdapat 12 butir item instrumen yang valid dan 12 butir item tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian dan disebarkan kepada sampel / responden penelitian.

Selanjutnya Berdasarkan hasil uji validitas melalui aplikasi *Microsoft Excel* dan program SPSS versi 22, 15 butir pernyataan untuk variabel eksistensi rumah tahfidz terdapat 1 butir yang tidak valid yaitu butir 14, dengan demikian terdapat 14 butir item instrumen tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian dan disebarkan kepada sampel / responden penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir sebanyak 15 butir, diperoleh koefisien reabilitas instrumen variabel Eksistensi Rumah Tahfidz adalah 0,9082 atau $r_{hitung} = 0,9082 > \text{nilai } \alpha = 0,60$. Ini berarti $r_{hitung} > \text{nilai } \alpha$, maka instrumen eksistensi rumah tahfidz dinyatakan reliabel, dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas Eksistensi
Rumah Tahfidz

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,908	15

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir sebanyak 15 butir, diperoleh koefisien reabilitas instrumen variabel Pemberantasan Buta Aksara adalah 0.87301 atau $r_{hitung} = 0,87301 > \text{nilai } \alpha = 0,60$. Ini berarti $r_{hitung} > \text{nilai } \alpha$, maka instrumen Pemberantasan Buta Aksara dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas Pemberantasan Buta Aksara

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	15

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melangkah ke pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus melalui perhitungan persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis yang digunakan terdiri dari tiga jenis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Berikut ini akan diuraikan satu persatu hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Syofian Siregar, 2014). Jika nilai hitung signifikan (sig) lebih besar dari nilai α (alpha) 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya nilai hitung signifikan (sig) lebih kecil dari nilai α (alpha) 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Untuk selanjutnya jika data berdistribusi tidak normal, maka akan diadakan transformasi data dengan cara

logaritma natural sehingga data akan berdistribusi normal.

Tabel 3.
Uji Normalitas Data Eksistensi Rumah
Tahfidz (X)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksistensi Rumah Tahfidz	,092	30	,200 [*]	,958	30	,279

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.
Uji Normalitas Data Pemberantasan Buta Aksara
Al-Qur'an (Y)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an	,141	30	,132	,922	30	,031

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai sig = 0,200 (uji Kolmogorov-Smirnov). Nilai 0,200 lebih besar dari nilai α (alpha) 0,05. Atau $0,200 > 0,05$, maka data Eksistensi Rumah Tahfidz (X) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai sig = 0,132 (uji Kolmogorov-Smirnov). Nilai 0,132 lebih besar dari nilai α (alpha) 0,05. Atau $0,132 > 0,05$, maka data Buta Aksara Al-Qur'an (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian berdasarkan uji prasyarat tersebut instrumen semuanya berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Data Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Dengan ketentuan $f_{hitung} \text{ harus } < f_{tabel}$ pada α 0,05 agar H_0 dapat diterima, artinya data tersebut homogen (Syofian Siregar, 2014). Kriteria uji, apabila nilai r (probability value/critical value) lebih kecil atau sama dengan (=) dari tingkat α yang ditentukan, maka skor –skor pada variabel-variabel menyebar secara homogen. Dalam hal lainnya skor-skor menyebar secara berbeda. Proses pengujian homogenitas data akan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22 (Imam Ghazali, 2013).

Tabel 5.
Uji Homogenitas Variabel Eksistensi Rumah
Tahfidz (X)

ANOVA					
Eksistensi Rumah Tahfidz					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	772,417	10	77,242	6,765	,000
Within Groups	216,950	19	11,418		
Total	989,367	29			

Tabel 6.
Uji Homogenitas Variabel Pemberantasan
Buta Aksara Al-Qur'an (Y)

ANOVA					
Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	663,583	15	44,239	3,798	,008
Within Groups	163,083	14	11,649		
Total	826,667	29			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas diperoleh nilai r (sig) lebih kecil dari pada tingkat α ($alpha$) yang ditentukan (yaitu 0,05) atau $0,008 < 0,05$ sehingga skor-skor pada variabel Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an dan skor-skor pada variabel Eksistensi Rumah Tahfidz menyebar secara homogen.

Tabel 7.
Hasil Analisis Determinisasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,560	,544	3,605

a. Predictors: (Constant), Eksistensi Rumah Tahfidz
b. Dependent Variable: Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,560 atau 56,0%. Hal ini bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Eksistensi Rumah Tahfidz) terhadap variabel dependen (Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an) sebesar 56,0%. Sedangkan sisanya 44,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12,345	5,567		,035
	Eksistensi Rumah Tahfidz	,684	,115	,748	,000

a. Dependent Variable: Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 12,345 + 0,684$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan:

- 1) Variabel Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap Eksistensi Rumah Tahfidz.
- 2) Nilai konstanta menunjukkan pengaruh variabel x (Eksistensi Rumah Tahfidz), bila Eksistensi Rumah Tahfidz naik satu satuan maka akan berpengaruh sebesar satu satuan pada variabel Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an. Artinya variabel Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an akan naik atau terpenuhi sebesar satu satuan variabel Eksistensi Rumah Tahfidz.
- 3) Dalam analisis ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh variabel Eksistensi Rumah Tahfidz terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an. Adapun :
 - (a) Konstanta (a) Ini berarti jika variabel Eksistensi Rumah Tahfidz memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an adalah 12,345.
 - (b) Eksistensi Rumah Tahfidz (X) terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an (Y).

3. Uji Hipotesis

Nilai koefisien sebesar 0,684 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan maka variabel Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an akan naik sebesar 0,684 dengan asumsi variabel lainnya *constant*. Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pengaruh Eksistensi Rumah Tahfidz (X) terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an (Y), atau Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an ditentukan oleh Eksistensi Rumah Tahfidz adalah sebesar 0,684 atau 68,4%. Selanjutnya pengujian hipotesisnya dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut ini.

Pengujian Hipotesis: terdapat pengaruh positif Eksistensi Rumah Tahfidz

(X) terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an (Y).

a. Analisis Uji t

Tabel 9.
Hasil Analisis Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12,345	5,567		2,217
	Eksistensi Rumah Tahfidz	,684	,115	,748	5,968

a. Dependent Variable: Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an

Hipotesis menyatakan bahwa Eksistensi Rumah Tahfidz (X) berpengaruh langsung terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an (Y). Hipotesis statistik yang diuji adalah:

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $sig > 0,05$.
- H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $< 0,05$.

Tabel distribus t dicari pada $\alpha = 5\%$: dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ (N adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen) (Sugiyono, 2018). Dengan pengujian $\alpha=5\%$ (signifikan = 0,05) hasil diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,968 > 1,70113$), maka secara persial terdapat pengaruh signifikan antara Eksistensi Rumah Tahfidz dengan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an. Dengan demikian hipotesis diterima.

4. Pembahasan hasil penelitian

Memilih waktu yang tepat untuk Tahfidz (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu seperti sebuah alat yang bisa di bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu diatas segalanya.

Kegiatan menghafal Qur'an juga harus bisa etika yang tepat di antaranya harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Al- Qur'an, melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang yang ahli keduniaan,

Khusyu', sakinah dan waqar, memperbanyak shalat malam, memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW (Imam Al-Alamah Az-Zarnuji, 00). Dalam rangka untuk menumbuh kembangkan produktivitas peserta didik untuk giat menghafal qur'an dan mendalami apa yang sudah menjadi kajiannya.

Eksistensi Rumah Tahfidz berpengaruh secara signifikan terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an, hal ini menginterpretasikan bahwa Eksistensi Rumah Tahfidz dapat mendorong dan meningkatkan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an sehingga peserta didik menjadi lebih memahami pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik inferensial dan menggunakan analisis regresi sederhana, yang menyatakan bahwa besarnya pengaruh total Eksistensi Rumah Tahfidz terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an 74,8%. Selanjutnya hasil perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat $t_{hitung} = 5,968$ $t_{tabel} = 1,70113$ hal ini menunjukkan tolak H_o dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Eksistensi Rumah Tahfidz dan variabel Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an.

5. Keterbatasan Penelitian

Sebagai sebuah penelitian, telah dilakukan sebaik mungkin dengan prosedur ilmiah. Namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian ini adalah:

Pertama, tidak ada kontrol terhadap variabel lain selain Eksistensi Rumah Tahfidz dan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an, sehingga sangat memungkinkan masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi Eksistensi Rumah Tahfidz tersebut.

Kedua, pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dapat menggunakan alat bantu statistik sesuai dengan teori, terhadap variabel yang bersifat kualitatif, di mana dari aspek-aspek variabel

Eksistensi Rumah Tahfidz dengan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an, terdapat hal-hal yang tidak dapat didekati secara kuantitatif, karena pada metode kuantitatif tidak dapat digali informasi secara mendalam, sehingga banyak terdapat kelemahan.

Ketiga, instrumen pengumpulan data yang dilakukan belum dapat mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti, meskipun sudah dilakukan uji validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen.

Keempat, pada waktu uji coba instrumen terdapat kelemahan-kelemahan atas tanggapan responden terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kedua variabel yang diuji cobakan, sehingga kemungkinan masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel-variabel tersebut. Selain itu, pada pengisian instrumen jawaban yang diberikan responden masih banyak yang kurang cermat dan kurang teliti sehingga dapat mempengaruhi analisis data dalam penelitian ini.

Kelima, kekurangan peneliti dalam menyusun pertanyaan/ pernyataan instrumen, sehingga kemungkinan masih terdapat pertanyaan/ pernyataan yang kurang mengungkapkan dalam indikator penelitian.

Keenam, perhitungan dengan menggunakan statistik banyak dilakukan dengan pembulatan angka untuk menyederhanakan dan memudahkan perhitungan, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya ketelitian data perhitungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan, analisis data dan perhitungan statistik sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Eksistensi Rumah Tahfidz dengan pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Rengas Condong kecamatan Muara bulian. bahwa dengan keberadaannya rumah tahfidz ini sangat membantu untuk mengurangi buta aksara terutama pada buta aksara Al-Qur'an dan

juga Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "Eksistensi Rumah Tahfidz Berpengaruh Langsung Terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an" dapat diterima. Besarnya pengaruh Eksistensi Rumah Tahfidz terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Rengas Condong kecamatan Muara bulian sebesar 74,8%. Terdapat residu 25,5 % sebagian peserta didik yang kurang bisa dalam membaca Al-Quran hal ini dipengaruhi oleh faktor lain antara lain seperti; keluarga, lingkungan, pergaulan, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi Rumah Tahfidz Sahabat kelurahan rengas condong dan juga bagi para peneliti untuk lebih lanjut tantang eksistensi Rumah Tahfidz. Eksistensi rumah tahfidz bisa menarik perhatian dan termotivasinya bagi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat membantu dalam pemebrantarsan buta aksara terutama buta aksara Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salim Badwilan. (2012). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ary Nu'manu Chairi . (2019). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Bahirul Amali Herry. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Hamzah Djunaidi. (2014). Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an. *Lentera Pendidikan Journal*, 331.
- Imam Al-Alamah Az-Zarnuji. (00). *Ta'limul Muta'alim*. 00: tanpa penerbit.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 21*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta:: Gaung Persada Press.
- Marzani dan Muhammad Yusup. (2018). *Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak Usia*

- Dini (Studi Di Lembaga Paud Se- Batanghari). *Jurnal JISEC (Journal Of Islamic Studies for Early Childhood)*, Vol 1, No 2 , 1 Oktober 2018, 64. Retrieved from <http://ejournal.stai-muarabulian.ac.id/index.php/JISEC/issue/view/21>
- Muhammad Yusup. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Pada Santri Di Ponpes Zuhijjah Muara Bulian Kabupaten Batanghari-Jambi). *At Tasyrih*, Volume 3, Nomor 2, Maret 2018, 12.
- Muhammad Yusup dan Marzani. (2019). Sertifikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Institut Agama Islam Nusantara Batanghari. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2019, 34. doi:DOI: <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.1154>
- Muhammad Yusup dan Marzani. (2020). Analisis Produktivitas Mahasiswa Institut Agama Islam Nusantara Batanghari Melalui Pembelajaran Online. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2020, 5. doi:DOI: <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2043>
- Muhammad Yusup, M. M. (2021, Vol.13 (1) June, 2021). The Influence of the Scientific Approach on the Learning Interest. *Al Islah*, Vol.13 (1) June, 2021, 328. doi:10.35445/alishlah.v13i1.456
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiwil Alawiyah Wahid. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi. (2013). *Metode Praktis Cepat Hafal Al Qur'an*. Solo: Pent: Khoirun Niat Shalih, Iltizam.